

PELATIHAN PENGEMBANGAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

Erni Ekafitria Bahar^{1*}, Nursakiah², Sitti Rahma Tahir³, Ikhbariaty Kautsar Qadry⁴, Takdirmin⁵, Abd. Kadir Jaelani⁶

^{1*,2,3,4,5,6} Prodi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

erniekafitria@unismuh.ac.id

nursakiah@unismuh.ac.id

rahmahtahir85@gmail.com

ikhbariaty.qadry@unismuh.ac.id

takdirmin@unismuh.ac.id

abdkadirjaelani@unismuh.ac.id

Abstract

The Merdeka Curriculum teaching module development training aims to equip educators with comprehensive knowledge, skills, and understanding of the concepts, principles, and practical steps in developing effective and innovative teaching modules, which are expected to contribute significantly to improving the overall quality of education. The activity was conducted in three stages: preparation, implementation, and evaluation. The preparation phase involved preparing administration, materials, and other necessary equipment. The implementation phase consisted of three sessions: an initial questionnaire, material presentation and Q&A session, and a final questionnaire after the activity. The evaluation phase involved participant feedback on the activity. The training took place at the UPTD of SMPN 2 Bontonompo and was attended by 15 teachers. The results of this series of activities concluded that: (1) training participants had a good understanding of the components and principles of developing Merdeka Curriculum teaching modules; (2) There was an increase in participants' understanding of creating Merdeka Curriculum teaching modules after the training; (3) Participants responded positively to the training, with 73.3% finding it very beneficial, and 80% responding that their competency had improved significantly after participating.

Keywords: Training, Teaching modules, independent curriculum

Abstrak

Pelatihan pengembangan modul ajar kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk membekali para pendidik dengan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang komprehensif tentang konsep, prinsip, dan langkah-langkah praktis dalam mengembangkan modul ajar yang efektif dan inovatif sehingga diharapkan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Kegiatan dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilaksanakan dengan menyiapkan administrasi, materi serta kelengkapan lainnya. Tahap pelaksanaan dilakukan dalam tiga sesi yaitu pemberian angket awal, pemaparan materi dan tanya jawab, serta pemberian angket akhir setelah kegiatan. Tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan respon peserta terhadap kegiatan. Kegiatan dilaksanakan di UPTD SMPN 2 Bontonompo yang diikuti 15 orang guru. Dari hasil seluruh rangkaian kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa: (1) peserta pelatihan memahami komponen dan prinsip penyusunan modul ajar kurikulum Merdeka dengan baik; (2) Ada peningkatan pemahaman peserta mengenai pembuatan modul ajar kurikulum merdeka setelah mengikuti pelatihan (3) Peserta pelatihan memberikan respon respon positif terhadap kegiatan pelatihan dengan presentasi 73,3 % peserta merasa kegiatan ini sangat bermanfaat dan 80% memberikan respon bahwa peningkatan kompetensi mereka sangat baik setelah mengikuti kegiatan.

Kata Kunci: Pelatihan, Modul ajar, kurikulum merdeka

Pendahuluan

Pendidikan adalah pilar utama dalam proses pengembangan sumber daya manusia yang kompetitif. Di Indonesia, sistem pendidikan sedang dimodernisasi atau setidaknya diperbaiki agar lebih relevan dengan perkembangan global dan sesuai dengan kebutuhan abad ke-21. Perubahan yang disebutkan di atas termasuk implementasi Kurikulum Merdeka, yang fokus pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembentukan karakter, dan pengembangan keterampilan esensial. Kurikulum Merdeka yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim dan dipakai hingga saat ini, telah disosialisasikan dan diimplementasikan kepada seluruh satuan Pendidikan. Kurikulum merdeka merupakan kebijakan baru sebagai respon dari sistem pendidikan yang berlaku.

Implementasi kurikulum Merdeka memberikan peran strategis kepada guru sebagai fasilitator pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya sesuai dengan capaian pembelajaran (CP), tetapi juga mempertimbangkan karakteristik siswa dalam satuan pendidikan. Salah satu alat penting dalam implementasi kurikulum ini adalah modul pengajaran, yang berfungsi sebagai panduan untuk mengarahkan siswa dalam pembelajaran mereka. Modul ajar pada kurikulum merdeka merupakan perubahan istilah RPP pada kurikulum K13 (Permatasari et al., 2019).

Maipita (Nengsih et al., 2024) mengemukakan bahwa modul ajar dalam Kurikulum Merdeka saat ini dipandang sebagai komponen penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan baru, khususnya dalam konteks perubahan yang dibawa oleh revolusi industri dan perkembangan teknologi digital. Darmiyati (Cahyadi W, 2021) mengemukakan bahwa modul merupakan bahan ajar yang secara terstruktur dirancang sesuai kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu agar peserta didik menguasai kompetensi yang diajarkan. Iskandar (Hikmah & Azmah, 2025) mengemukakan modul merupakan petunjuk belajar siswa yang akan dicapai yang berisi materi, soal, serta petunjuk kerja guru.

Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka merupakan turunan dari perumusan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), yang dikembangkan berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dan dikaitkan dengan Profil Pelajar Pancasila. Penyusunan modul ajar juga mempertimbangkan fase perkembangan peserta didik, yang secara langsung berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan orientasi pengembangan jangka panjang (Setiawan et al., 2022). Pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih dan memodifikasi contoh-contoh modul ajar yang tersedia atau mengembangkan modul ajar sendiri, sesuai dengan konteks, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik (Anggreny Y et al, 2022). Adapun komponen modul ajar secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Komponen Modul Ajar

Informasi Umum	Komponen Inti	Lampiran
• Identitas penulis modul • Kompetensi awal • Profil pelajar Pancasila • Sarana dan prasarana • target peserta didik • Model pembelajaran yang digunakan	• Tujuan pembelajaran • Asesmen • Pemahaman bermakna • Pertanyaan pemantik • Kegiatan pembelajaran • Refleksi peserta didik dan pendidik	• Lembar kerja peserta didik • Pengayaan dan remedial • Bahan bacaan pendidik dan peserta didik • Glosarium • Daftar pustaka

Terlepas dari pelaksanaan kurikulum, banyak pendidik masih menghadapi masalah lain seperti mengembangkan modul pengajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini karena mengembangkan modul ajar yang berkualitas bukanlah tugas yang mudah

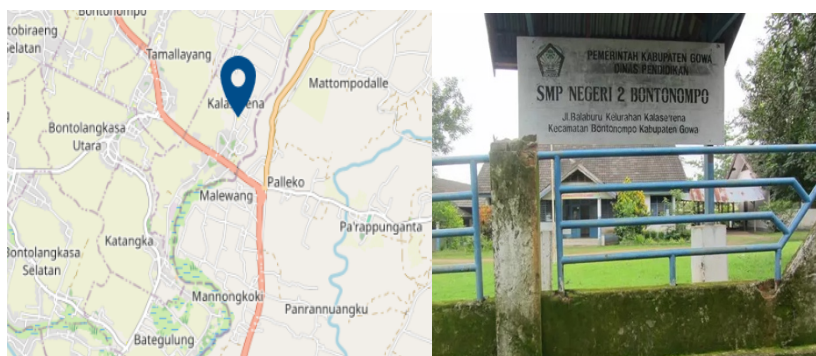
dilakukan. Tantangan ini memerlukan pemahaman yang dalam tentang prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif, pengetahuan tentang karakteristik pembelajar, standar isi kurikulum, dan keterampilan dalam merencanakan pembelajaran. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua pendidik memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengembangkan modul ajar yang memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Beberapa masalah yang menonjol termasuk kurangnya pemahaman tentang strategi pengajaran yang relevan, alokasi waktu yang tidak tepat, dan tidak adanya program pelatihan guru yang sistematis.

Hasil penelitian Nuryanti, dkk (2023) menyimpulkan bahwa beberapa kesulitan dalam mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka yang dialami oleh guru adalah sebagai berikut: a) Guru belum paham kurikulum Merdeka; b) Komponen dalam modul ajar dan perubahan signifikan dengan RPP yang digunakan sebelumnya dalam kurikulum 2013; c) Kompetensi guru yang masih rendah 2013; d) Guru belum mendapatkan pelatihan penyusunan modul ajar kurikulum Merdeka. Hal ini juga ditemukan pada UPT SMP Negeri 2 Bontonompo. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara singkat diperoleh informasi bahwa masih ada beberapa guru yang belum memahami dengan baik penyusunan modul ajar. Beberapa diantara mereka belum memahami dengan jelas komponen-komponen yang ada di dalam modul ajar. Mereka masih lebih sering menggunakan format perencanaan pembelajaran yang disusun dalam satu lembar (RPP satu halaman). Hal ini karena beberapa guru di UPT SMP Negeri 2 Bontonompo menganggap bahwa format modul ajar di kurikulum Merdeka ini terlalu banyak komponennya.

Berdasarkan hal tersebut maka tim pengabdian berinisiatif untuk melaksanakan pelatihan dalam menciptakan alat pengajaran dalam bentuk modul pengajaran Kurikulum Merdeka. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk membekali para pendidik dengan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang komprehensif tentang konsep, prinsip, dan langkah-langkah praktis dalam mengembangkan modul ajar yang efektif dan inovatif. Diharapkan pada akhir pelatihan ini, para guru akan tahu langkah-langkah untuk menciptakan atau mengorganisir modul pengajaran dan mendorong mereka untuk merancang alat pengajaran. Selain itu diharapkan juga para pendidik mampu menghasilkan modul ajar yang tidak hanya informatif, tetapi juga mampu memotivasi peserta didik untuk belajar secara aktif dan mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan tersedianya modul ajar yang berkualitas, diharapkan proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah, menarik, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di abad ke-21. Pada akhirnya, upaya ini diharapkan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlokasi di UPTD SMP Negeri 2 Bontonompo Kabupaten Gowa pada hari Sabtu, 7 Desember 2024 yang diikuti oleh 15 guru-guru dalam lingkup SMP Negeri 2 Bontonompo. Pengabdian ini dilaksanakan atas kerja sama antara kepala sekolah tempat pelaksanaan kegiatan dengan tim dosen dari prodi pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Makassar dibantu mahasiswa peserta Kampus Mengajar.



Gambar 1. Peta Lokasi SMPN 2 Bontonompo

Pada tahap tiga berdiskusi tentang pembuatan. Pada tahap ini juga melakukan wawancara untuk mengetahui pemahaman dan pentingnya materi yang di sampaikan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi. Secara umum kegiatan pada tiap tahapan adalah sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan observasi pada lokasi sasaran untuk mengetahui dan menganalisis kebutuhan kegiatan. Tim dosen juga mempersiapkan surat tugas dari kampus untuk melaksanakan pengabdian dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan, sedangkan mahasiswa Kampus Mengajar berkordinasi dengan kepala sekolah tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian, mengundang guru-guru, dan mempersiapkan alat-alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa pelatihan pembuatan modul ajar. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh kepala sekolah dan selanjutnya dilakukan pemberian angket untuk memperoleh gambaran awal mengenai pemahaman awal peserta terhadap modul ajar kurikulum merdeka. Setelah pemberian angket, dilakukan pemaparan materi terkait dengan pembuatan modul ajar yang dirangkaikan dengan diskusi dan tanya jawab.

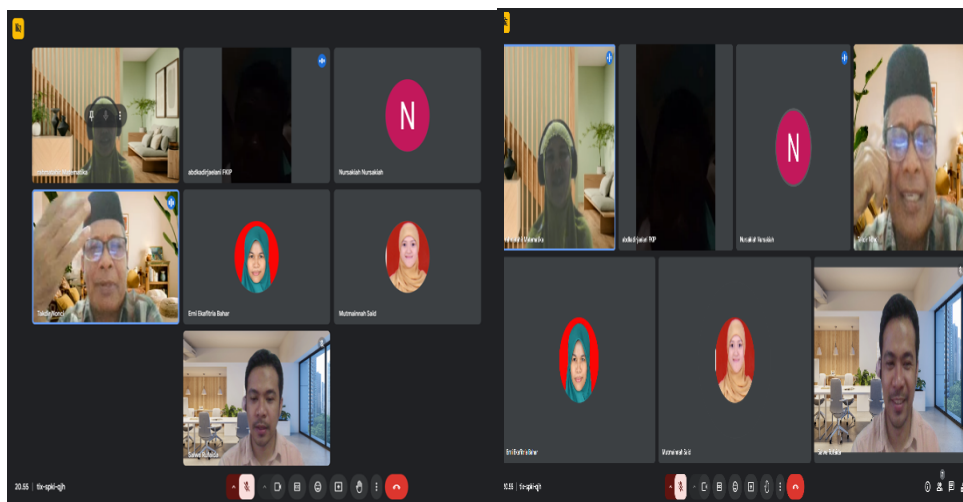
c. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, tim pengabdian membagikan kembali lembar angket untuk mengetahui pemahaman peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan. Selain itu dibagikan juga lembar respon peserta didik untuk mengetahui sejauh mana respon guru-guru terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Hasil respon tersebut dipaparkan dalam bentuk bagan/diagram dan narasi

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan terlaksana sesuai dengan jadwal yang disepakati oleh tim pengabdian dan pihak mitra. Secara keseluruhan hasil yang telah dicapai pada kegiatan ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan



Gambar 2. Tahap persiapan_Diskusi Tim Pengabdian

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, tim pengabdian melakukan diskusi terkait format kegiatan yang akan dilaksanakan serta melakukan pembagian tugas. Selanjutnya tim pengabdian berkoordinasi dengan pihak sekolah mitra atau kepada pihak mitra yang dalam hal ini UPTD SMP Negeri 2 Bontonompo terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian, diantaranya terkait perizinan dan menjelaskan maksud serta tujuan dari kegiatan PKM, termasuk mengenai jadwal pelaksanaannya.

Pengabdi melakukan wawancara terhadap beberapa guru mengenai kurikulum yang diterapkan serta perangkat pembelajaran yang digunakan di sekolah mitra. Beberapa kegiatan lain yang dilakukan pada tahapan ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kegiatan pada Tahap Pelaksanaan

Kegiatan	Tujuan	Hasil
Pembentukan tim pengabdian	Membuat struktur tim pengabdi dan melakukan pembagian tugas kepada setiap anggota tim agar pelaksanaan kegiatan berjalan lancar	Tim pengabdi terdiri dari Dosen dan mahasiswa kampus mengajar
Penyusunan administrasi	Menyiapkan rundown acara dan bukti kegiatan	- Surat izin kegiatan - Jadwal kegiatan - Spanduk kegiatan - Daftar hadir peserta pelatihan - Dokumentasi kegiatan - Kebutuhan lainnya
Pembuatan materi dan instrumen evaluasi	Membuat powerpoint materi dan membuat instrumen evaluasi	- Angket pelatihan - PPT materi seminar - Angket respon peserta pelatihan

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan setelah tahap persiapan selesai. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh pihak Kepala Sekolah dan dilanjutkan sambutan oleh ketua tim pengabdi sekaligus memberikan gambaran awal serta tujuan pelaksanaan kegiatan.



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian angket untuk memperoleh gambaran awal mengenai pemahaman peserta terhadap pembuatan modul ajar. Adapun hasil angketnya adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil angket awal Peserta Pelatihan

Pernyataan	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
Memahami Prinsip dasar dalam pengembangan modul ajar		2	9	4	
Mampu mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dalam modul ajar		4	7	4	
Mampu merancang modul ajar berbasis kurikulum merdeka		1	10	4	
Mampu menyusun modul ajar yang memiliki keterpaduan konten dan aktivitas pembelajaran		3	8	4	
Mampu mengevaluasi efektivitas modul ajar yang telah dibuat			11	4	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa rata-rata pengetahuan awal peserta terkait pembuatan modul ajar masih dalam kategori cukup dan ada juga beberapa yang masih kurang. Setelah memperoleh gambaran awal peserta, selanjutnya tim pengabdian melakukan pemaparan materi. Pemaparan materi ini dibagi menjadi 2 sesi yaitu sesi pertama adalah pemaparan materi terkait pengembangan modul ajar. Selain itu juga diberikan satu contoh penyusunan modul ajar. Sesi kedua adalah diskusi dan tanya jawab mengenai langkah-langkah menyusun modul ajar.

Pemaparan materi pada sesi pertama memuat beberapa hal. Pada sesi ini tim pengabdian memaparkan beberapa komponen, diantaranya konsep modul ajar, komponen modul ajar, prinsip penyusunan serta prosedur penyusunan modul ajar. Pemaparan konsep modul ajar bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai apa dan bagaimana modul ajar itu serta bagaimana alur penulisan modul ajar. Materi terkait komponen modul ajar memberikan gambaran kepada peserta mengenai komponen apa saja yang harus dicantumkan dalam modul ajar serta isi dari tiap komponen tersebut. Materi ini secara tidak langsung juga memberikan gambaran mengenai perbedaan RPP pada K13 dan modul ajar pada kurikulum merdeka. Materi terakhir yang diberikan adalah mengenai prinsip dan prosedur penyusunan modul ajar yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai Langkah-langkah untuk menyusun modul ajar. Untuk mendukung penyampaian materi, tim pengabdian memberikan contoh modul ajar yang telah disusun.



Gambar 4. Pemaparan Materi

Setelah pemaparan materi dilakukan diskusi dan tanya jawab terkait pembuatan modul ajar. Peserta pelatihan antusias selama mengikuti kegiatan. Beberapa peserta juga memperlihatkan modul ajar yang telah dibuat dan kemudian dilakukan diskusi mengenai komponen-komponen yang terdapat di dalamnya. Diskusi yang berlangsung dinamis dan penuh semangat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mendalam.



Gambar 5. Diskusi dan Tanya Jawab

Sesi terakhir yaitu memberikan angket untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman peserta pelatihan mengenai pembuat modul ajar kurikulum merdeka setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Adapun hasil angketnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Angket Peserta Pelatihan Setelah Kegiatan

Pernyataan	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
Memahami Prinsip dasar dalam pengembangan modul ajar	7	6	2		
Mampu mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dalam modul ajar	8	6	1		
Mampu merancang modul ajar berbasis kurikulum merdeka	4	9	2		
Mampu menyusun modul ajar yang memiliki keterpaduan konten dan aktivitas pembelajaran	8	5	2		
Mampu mengevaluasi efektivitas modul ajar yang telah dibuat	4	10	1		

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa rata-rata pemahaman peserta kegiatan setelah mengikuti kegiatan tersebut berada pada kategori sangat baik dan baik. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman peserta mengenai pembuatan modul ajar kurikulum merdeka setelah mengikuti pelatihan.

3. Tahap Evaluasi

Sebagai evaluasi dari kegiatan ini, diberikan angket respon kepada peserta pelatihan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Berikut merupakan hasil angket respon peserta pelatihan.

Tabel 4. Respon Peserta terhadap Pelatihan Pembuatan Modul Ajar

Pertanyaan	Frekuensi			Presentasi		
Apakah Pelatihan ini memberikan manfaat langsung bagi Anda?	Sangat bermanfaat 11	Bermanfaat 4	Cukup bermanfaat 0	Sangat bermanfaat 73,3 %	Bermanfaat 26,7 %	Cukup bermanfaat 0%
Apakah metode pelatihan membantu Anda memahami materi dengan baik?	Sangat membantu 10	Membantu 5	Cukup Membantu 0	Sangat Membantu 66,7 %	Membantu 33,3 %	Cukup Membantu 0 %
Seberapa besar peningkatan kompetensi Anda setelah mengikuti pelatihan?	Sangat baik 12	Baik 3	Cukup 0	Sangat Baik 80 %	Baik 20 %	Cukup 0 %

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pada umumnya peserta pelatihan memberikan respon yang positif terhadap pelatihan pembuatan modul ajar kurikulum merdeka ini. Hal ini terlihat bahwa 73,3 % peserta yang beranggapan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat. 80% peserta pelatihan juga merasa bahwa peningkatan kompetensi mereka sangat baik setelah mengikuti kegiatan ini. Ini berarti bahwa ada dampak positif yang telah dirasakan oleh peserta dengan adanya kegiatan ini. Dengan demikian, pelatihan serupa dapat dijadikan program berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman guru terhadap konsep dan implementasi modul ajar Kurikulum Merdeka. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta masih berada pada kategori “cukup” dalam hal memahami prinsip dasar dan komponen modul ajar. Namun, setelah pelatihan, sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang meningkat menjadi kategori “baik” dan “sangat baik.” Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan diskusi efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, sesuai dengan temuan Maifalinda dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan sangat diperlukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk menghindari miskonsepsi dan kesalahan teknis dalam penyusunan modul.

Respon positif peserta terhadap metode pelatihan juga mendukung efektivitas pendekatan interaktif dalam pembelajaran profesional guru. Menurut Nuryanti dkk. (2023), kendala utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah kurangnya pelatihan dan minimnya pemahaman terhadap struktur dan isi modul ajar. Dalam konteks ini, pelatihan yang diberikan terbukti mampu menjawab tantangan tersebut dengan menyediakan ruang praktik dan refleksi bagi guru. Selanjutnya, hasil evaluasi menunjukkan bahwa 80% peserta merasa terjadi peningkatan kompetensi yang sangat baik. Hal ini selaras dengan temuan Anggrenia et al. (2022) yang menekankan pentingnya pelatihan yang memberikan otonomi pada guru untuk memahami, mengadaptasi, dan menyusun modul ajar sesuai karakteristik siswa. Dalam pelatihan ini, guru tidak hanya diberikan teori, tetapi juga dibimbing dalam menyusun contoh modul ajar, berdiskusi, dan melakukan refleksi terhadap hasil yang dibuat.

Secara praktis, kegiatan ini juga memperkuat rekomendasi dari Setiawan et al. (2022) yang menekankan bahwa kualitas modul ajar tidak hanya bergantung pada komponen kurikuler tetapi juga pada kemampuan guru dalam menerapkan prinsip pembelajaran yang kontekstual. Dengan

demikian, pelatihan seperti ini sangat diperlukan untuk menjembatani kesenjangan antara kebijakan kurikulum dan implementasi di lapangan, serta memastikan bahwa kompetensi guru berkembang seiring dengan tuntutan zaman dan kebijakan pendidikan nasional

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pelatihan pembuatan modul ajar kurikulum Merdeka untuk guru-guru pada UPTD SMP Negeri 2 Bontonompo Kabupaten Gowa terlaksana dengan baik dan diikuti 15 orang guru. Dari hasil seluruh rangkaian kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa: (1) peserta pelatihan memahami komponen dan prinsip penyusunan modul ajar kurikulum Merdeka dengan baik; (2) Ada peningkatan pemahaman peserta mengenai pembuatan modul ajar kurikulum merdeka setelah mengikuti pelatihan (3) Peserta pelatihan memberikan respon respon positif terhadap kegiatan pelatihan dengan presentasi 73,3 % peserta merasa kegiatan ini sangat bermanfaat dan 80% memberikan respon bahwa peningkatan kompetensi mereka sangat baik setelah mengikuti kegiatan

Ucapan Terimakasih

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terselenggara dengan baik karena dukungan dari berbagai pihak yang berkontribusi langsung, khususnya Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Makassar, Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, Ketua Prodi. Pend. Matematika Universitas Muhammadiyah Makassar, Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 2 Bontonompo, dan mahasiswa Kampus Mengajar. Kami Tim Dosen Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan banyak terima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang “Pelatihan Pengembangan Modul Ajar di SMP Negeri 2 Bontonompo Kabupaten Gowa”

Referensi

- Anggreni Y et al, 2022. Panduan Pembelajaran dan Asesmen.pdf. (n.d.). Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Cahyadi, W. (2021). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Metode Matematika Nalar Realistik Terinternalisasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Materi Bilangan (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).
- Hikmah, D. N., & Azmah, N. (2025). Analisis Perbandingan Modul Ajar Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3.
- Nengsih, D., Febrina, W., Maifalinda, M., Junaidi, J., Darmansyah, D., & Demina, D. (2024). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 8(1), 150–158. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v8i1.1738>
- Nuryanti, N. E., Mulyana, E. H., & Loita, A. (2023). Analisis Kesulitan Guru dalam Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal PAUD AGAPEDIA*, 7(2), 176–183. <https://doi.org/10.17509/jpa.v7i2.63929>
- Permatasari, I. S., Hendrapipta, N., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Hands Move Dengan Konteks Lingkungan Pada Mapel Ips. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 34–48. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i1.4100>.
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02>.